MAKALAH
PENDIDIKAN

Makalah Ini Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Teori Paedagogik

Dosen Pengampu : Irmayanti S.Pd., M.Pd

Oleh :

Nama : Mustiha

Nim : 190101040

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami kami panjatkan kepada Allah Swt. Karena dengan rahmat dan karunianya, kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pendidikan”.

Makalah ini dibuat dan diajukan untuk pemenuhan tugas mata kuliah “Teori Paedagogik”. Selain itu, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai “Pendidikan”.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan kami terima dengan senang hati. Kami berharap, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Sinjai, 16 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
1. Arti Pendidikan	6
2. Arti Ilmu Pendidikan	9
3. Fungsi Ilmu Pendidikan	12
BAB III	15
PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan kunci utama untuk memajukan dan

perkembangan yang berkualitas, karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pendidikan?
2. Apa pengertian dari ilmu pendidikan?
3. Jelaskan fungsi dari pendidikan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengertian pendidikan
2. Untuk mengetahui pengertian dari ilmu pendidikan
3. Untuk mengetahui fungsi dari pendidikan

BAB II

PEMBAHASAN

1. Arti Pendidikan

Secara etimologis atau kebahasaan, kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu “paedagogiek” yang berarti ilmu menuntun anak, dan “paedagogia” adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun/mendidik anak adalah “paedagog”. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Inggris dikenal education (kata benda) dan educate (kata kerja) yang berarti mendidik.

Dalam kamus bahasa Inggris, Oxford Learner’s Pocket Dictionary kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran. (Education is training and instruction). Sedangkan dalam KBBI, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam terminologi Jawa dikenal dengan dengan istilah

“penggulawentah” yang berarti pengolahan, penjagaan, dan pengasuhan baik fisik maupun kejiwaan anak.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata education. Sedangkan dalam bahasa latin, pendidikan berasal dari kata educatum, di mana kata ini tergabung atas kata 2 kata yaitu E dan Duco, E artinya adalah perkembangan dari luar ke dalam, dan perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco artinya adalah sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri.

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 13

² Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), h. 2

keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan.

Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.³

Ki Hajar Dewantoro yang lebih akrab dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Pendidikan dirancang agar manusia siap menghadapi masa depan yang kian kompetitif terlebih pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini. Pada era globalisasi, keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan semakin sempitnya batas-batas suatu

³ Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), h. 5

Negara. Peningkatan ini terjalin perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain. Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara-negara lain hamper dalam segala bidang.oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang dapat melakukan perubahan dan percepatan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan pengembangan peserta didik diarahkan dan di dorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan.⁴ Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran dipengaruhi faktor norma yang ada pada masyarakat setempat. Menurut (Wijaya, 2021) norma ini dibedakan menjadi dua yaitu norma sosial dan norma sosiomatematika. Norma sosial merupakan pola umum interaksi sosial yang tidak terkait dengan materi pembelajaran sedangkan norma sosiomatematika merupakan pola interaksi dalam memahami konsep matematika. Norma sosiomatematika terkait dengan potensi lokal atau kearifan lokal. Pendidikan kearifan lokal merupakan pendidikan ynag mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

2. Arti Ilmu Pendidikan

⁴ Laeli Qadrianti dkk, “*Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 7 Sinjai*”, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, Volume 5, No 2, (November 2020), h. 10

⁵ Irmayanti dkk, *Analisis Sosiomatematika Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pada Siswa SDN 224 Palae*, Jurnal Tadris Matematika, Volume 1, No, 2, (Januari 2021), h. 28

Para ahli sepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang berdasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Disamping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga diakui sebagai referensi cara mendidik yang baik. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan berdasarkan pada teori dan praktek mendidik yang disepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut ilmu pendidikan.

Secara umum, ilmu pendidikan dipahami dalam dua pengertian. Pengertian pertama, ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik (the art of educating), atau seni mengajar (the art of teaching) sebagaimana diungkapkan Carter V. Good. Pengertian semacam ini menganggap ilmu pendidikan berisi sebagaimana telah dikaji dan diteliti para ahli. Pengertian kedua, ilmu pendidikan dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah (science of education).

Sebagaimana pengertian yang kedua, beberapa ahli mendefinisikan ilmu pendidikan secara relatif beragam. Antara lain:⁶

1. Carter V. Good, menyebut ilmu pendidikan sebagai suatu bangunan pengetahuan yang sistematis mengenai aspek-aspek kuantitatif dan obyektif dari proses belajar, menggunakan instrumen secara seksama dalam mengajarkan hipotesis-hipotesis pendidikan untuk diuji dari pengalaman, sering kali dalam bentuk eksperimentasi
2. Langeveld, mengartikan paedagogiek atau ilmu pendidikan sebagai suatu ilmu yang bukan saja menelaah obyeknya untuk mengetahui

⁶ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, LaksBang Mediatama, 2009), H. 12

betapa keadaan atau hakiki obyek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya bertindak.

3. Brodjonegoro, mengartikan ilmu pendidikan secara sempit dan luas. Secara sempit ilmu pendidikan diartikan sebagai teori pendidikan dan perenungan tentang pendidikan, sedangkan secara luas diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari soal-soal yang timbul dalam praktek pendidikan.

Pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas pendidikan. Pemikiran ilmiah tersebut bersifat kritis, metodis dan sistematis. Kritis karena semua pernyataan atau afirmasi harus mempunyai dasar yang kuat. Metodis karena dalam proses belajar berpikir dan menyelidiki orang-orang yang menggunakan suatu cara tertentu. Sedangkan sistematis karena berpikir ilmiah dalam prosesnya selalu dijiwai oleh suatu ide yang menyeluruh dan menyatukan, sehingga pikiran-pikirannya dan pendapat-pendapatnya memiliki keterkaitan sebagai suatu kesatuan.

Dari pendapat para ahli di atas, kita dapat mengambil benang merah dari pengertian ilmu pendidikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan-pilihan tindakan mendidik yang efektif.⁷

Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Muatan lokal misinya

⁷ *Ibid h. 13*

adalah mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.

Konteks yang mempengaruhi pendidikan

a. Alat dan metode

Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan, dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibedakan menjadi 2, yaitu Yang bersifat Preventif, yaitu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki misalnya larangan. Yang bersifat Kuratif, yaitu memperbaiki, misalnya ajakan, nasihat, dorongan, pemberian kepercayaan

b. Lingkungan Pendidikan

Biasanya disebut dengan tri pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Fungsi Ilmu Pendidikan

Fungsi Pendidikan dalam arti mikro ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan secara makro fungsi pendidikan ialah pengembangan pribadi, warga negara, kebudayaan, dan pengembangan bangsa.

Pada dasarnya mendidik adalah tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa pihak yang diberi tuntunan memiliki daya atau potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang yang diberi tuntunan.

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian

manfaat yang ingin dicapai oleh manusia dalam hidupnya. Oleh karena itu, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat dimanfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri. Adapun mengenai fungsi dan peranan pendidikan dalam masyarakat menurut Wuradji (1988), bahwa pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:⁸

1. Fungsi sosialisasi

Pendidikan berperan penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

2. Fungsi kontrol sosial

Pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai dan loyalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat harus juga berfungsi sebagai lembaga pelayanan pendidikan untuk melakukan mekanisme kontrol sosial. Durheim menjelaskan bahwa pendidikan moral dapat dipergunakan untuk menahan atau mengurangi sifat-sifat egoisme pada anak-anak menjadi pribadi yang merupakan bagian masyarakat yang integral di mana anak harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial.

3. Fungsi pelestarian budaya masyarakat

Pendidikan di samping mempunyai tugas untuk mempersatu budaya-budaya etnik yang beraneka ragam juga harus melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan seperti bahasa daerah, kesenian daerah, budi pekerti, dan suatu upaya mendayagunakan sumber daya lokal bagi kepentingan masyarakat.

4. Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja

⁸ <http://gadonano.blogspot.co.id/2015/09/makalah-peranan-fungsi-dan-kedudukan.html>

Dalam rangka menyiapkan tenaga kerja untuk suatu jabatan tertentu, maka di sana akan terjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan, latihan untuk suatu jabatan dan pengembangan tenaga kerja tertentu. Proses seleksi ini terjadi di segala bidang baik ketika masuk sekolah maupun ketika ingin masuk pada jabatan tertentu. Untuk masuk sekolah tertentu harus mengikuti ujian tertentu, untuk masuk suatu jabatan tertentu harus mengikuti testing kecakapan tertentu. Melalui hal ini, perkembangan pendidikan dapat diketahui.

5. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial mempunyai fungsi:

- a. Melakukan reproduksi budaya.
- b. Difusi budaya.
- c. Mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional.
- d. Melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional.
- e. Melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara etimologis atau kebahasaan, kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu “paedagogiek” yang berarti ilmu menuntun anak, dan “paedagogia” adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun/mendidik anak adalah “paedagog”. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Inggris dikenal education (kata benda) dan educate (kata kerja) yang berarti mendidik. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas,

memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan.

Para ahli sepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang berdasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Disamping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga diakui sebagai referensi cara mendidik yang baik. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan berdasarkan pada teori dan praktek mendidik yang disepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut ilmu pendidikan. Secara umum, ilmu pendidikan dipahami dalam dua pengertian. Pengertian pertama, ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik (*the art of educating*), atau seni mengajar (*the art of teaching*) sebagaimana diungkapkan Carter V. Good. Pengertian semacam ini menganggap ilmu pendidikan berisi sebagaimana telah dikaji dan diteliti para ahli. Pengertian kedua, ilmu pendidikan dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah (*science of education*).

Fungsi dan peranan pendidikan dalam masyarakat menurut Wuradji (1988), bahwa pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi sosialisasi
2. Fungsi sosialisasi Fungsi kontrol sosial
3. Fungsi pelestarian budaya masyarakat
4. Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja

5. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial

B. Saran

Setiap karya pasti mempunyai kelebihan dan juga kelemahan, kami selaku penulis merasa bahwa makalah yang telah dibuat ini masih banyak kekurangannya oleh Karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun semangat penulis agar dapat membuat makalah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, LaksBang Mediatama
- Drs. H. Fuad Ihsan. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta,
<https://gadonano.blogspot.co.id/2015/09/makalah-peranan-fungsi-dan-kedudukan.html>
- Irmayanti, Islamiah. N, Syarifuddin. S. 2020. *Analisis Sosiometematika Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pada Siswa SDN 224 Palae*. JTMT: Journal Tadris Matematika, 1(2). 27-34.
- Khatimah . K. 2020, *Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 7 Sinjai*, Journal Pendidikan Dasar Dan Keguruan. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia